

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik12301>**Edukasi COVID-19 Berbasis Leaflet Terbukti Meningkatkan Kepatuhan Remaja dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Kota Ambon****Nenny Parinussa**

Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku; parinussaneny@gmail.com (koresponden)

**Gledys Piliay**

Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku; deanvanesa23@gmail.com

**ABSTRACT**

**Background:** *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by a new type of Coronavirus which is a health problem throughout the world. One of the reasons for the high number of COVID-19 cases is non-compliance in implementing health protocols, especially for teenagers. Objective:* This study aims to determine the effect of health education on the transmission of COVID-19 through leaflet media on adolescent compliance with the COVID-19 protocol in Hunut Durian Patah Village, Teluk District, Ambon City. **Methods:** This research was a pre-experimental study with one group pretest-posttest design. The sampling technique was purposive sampling. Collecting data using questionnaires, observation sheets, and leaflets. **Results:** The results of the paired sample t-test showed that there was a difference in adolescent compliance in implementing health protocols between before and after being given health education, with  $p\text{-value} = 0.001$ . **Conclusion:** Health education using leaflets is effective in increasing adolescent compliance in implementing the COVID-19 health protocol.

**Keywords:** COVID-19; obedience; leaflet

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru yang menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia. Salah satu penyebab tingginya kasus COVID-19 di antaranya adalah ketidakpatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan, terutama para remaja. Tujuan:* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang penularan COVID-19 melalui media leaflet terhadap kepatuhan remaja menerapkan protokol COVID-19 di Desa Hunut Durian Patah, Kecamatan Teluk, Kota Ambon. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimental dengan desain *one group pretest-posttest*. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner, lembar observasi, dan leaflet. **Hasil:** Hasil *paired samples t-test* menunjukkan adanya perbedaan kepatuhan remaja dalam menerapkan protokol kesehatan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, dengan  $p\text{-value} = 0,001$ . **Kesimpulan:** Pendidikan kesehatan menggunakan leaflet efektif untuk meningkatkan kepatuhan remaja dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19.

**Kata kunci:** COVID-19; kepatuhan; leaflet

**PENDAHULUAN**

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan jenis virus baru, memiliki tingkat penularan yang tinggi dan cepat sehingga World Health Organization (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai Public Health Emergency of International Concern* <sup>(1)</sup>. Di Indonesia, kasus COVID-19 sudah menyebar ke seluruh provinsi, salah satunya adalah Provinsi Maluku. *Coronavirus* tidak hanya menyerang orang dewasa, tetapi juga menyerang anak-anak dan remaja. Rentang usia remaja dimulai pada usia 10 tahun hingga 19 tahun. Berdasarkan Laporan Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika (CDC), anak-anak dan remaja lebih beresiko untuk mengalami komplikasi terkait penyakit COVID-19 <sup>(2,3)</sup>.

Kasus global COVID-19 sampai tanggal 6 Agustus 2021 total kejadian COVID-19 yaitu 183.968.584 kasus dengan total kematian 4.075.503 kasus <sup>(4)</sup>. Di Indonesia, total kejadian COVID-19 yaitu 2.884.084 kasus, dengan total kematian 60.582 kasus, termasuk tenaga kesehatan di dalamnya ada remaja yang gugur <sup>(1)</sup>. Sementara itu di Provinsi Maluku hingga 6 Agustus 2021, total kejadian COVID-19 yaitu 9.345 kasus dengan total kematian 149 kasus, di mana Kota Ambon menempati posisi pertama dengan total kasus kejadian positif COVID-19 yaitu 996 kasus <sup>(5)</sup>.

Penyebab tingginya kasus COVID-19 di kalangan remaja salah satunya adalah karena tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan. Oleh karena itu remaja perlu mengerti informasi dasar sesuai usia mereka tentang

penyakit corona (COVID-19), termasuk gejala, komplikasi, cara penyebaran, dan cara menghentikan penyebarannya. UNICEF bersama WHO menyarankan untuk memberikan informasi melalui media informasi salah satu di antaranya adalah *leaflet* yang terbukti sangat efektif<sup>(6,7)</sup>. Menurut WHO<sup>(1)</sup> dan *Aba et al.*<sup>(8)</sup>, terdapat manfaat yang signifikan terkait pemberian pendidikan kesehatan berupa pemberian informasi berbasis *leaflet* pada seluruh kalangan masyarakat termasuk remaja dalam meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan serta *leaflet* termasuk dalam langkah preventif untuk meminimalisir tingkat penyebaran COVID-19 di seluruh dunia.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Hunut Durian Patah, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon, didapatkan bahwa masih banyak remaja berkerumunan atau berkumpul pada tempat-tempat bermain, peribadatan dan lainnya, tanpa menjaga jarak minimal satu meter, tanpa menggunakan masker, tidak mencuci tangan setelah melakukan aktivitas. Hasil wawancara yang dilakukan pada 13 remaja di desa tersebut, menunjukkan bahwa 10 remaja tidak mengetahui dampak yang ditimbulkan akibat terpapar COVID-19. Hal inilah yang menjadi penyebab banyak remaja tersebut tidak patuh dalam penerapan protokol kesehatan padahal sudah memberikan edukasi melalui oral tetapi tidak efektif.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh edukasi COVID-19 berbasis *leaflet* terhadap kepatuhan remaja dalam menerapkan protokol kesehatan.

## METODE

Riset ini merupakan studi kuantitatif pra eksperimental dengan desain *one group pretest-posttest*. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah remaja yang berdomisili di Desa Hunut Durian Patah, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon yang berusia 12-19 tahun, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Riset ini dilaksanakan pada tanggal 10 September 2021 hingga 10 November 2021. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah mendapatkan surat izin penelitian dari Universitas Kristen Indonesia Maluku yang dikeluarkan oleh Fakultas Kesehatan ke Desa Hunut Durian Patah, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon, peneliti meminta responden untuk mengisi lembar *informed consent*. Setelah mendapat persetujuan responden, sesuai kontrak dengan responden melakukan penelitian secara *home visit*, peneliti melakukan penilaian kepatuhan sebelum (*pre*) diberikan media *leaflet* di hari pertama, pemberian media *leaflet* pada hari kedua selama 3 hari setiap pagi dalam rentang waktu 10 menit hingga 15 menit, setelah intervensi dilakukan, lalu peneliti melakukan penilaian kepatuhan kembali setelah (*post*) diberikan media *leaflet*. Perlu di ketahui bahwa durasi penilaian *pre* dan *post* terhadap perlakuan yang diberikan sejalan dengan hasil penelitian *Lameky et al*<sup>(9)</sup>. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang karakteristik responden, lembar observasi, sedangkan alat dan bahan pendukung penelitian adalah *leaflet*.

Pendokumentasian dilakukan pada hari pertama sebelum pemberian intervensi media *leaflet*, kemudian hasil dicatat pada lembar observasi yang telah disiapkan, pendokumentasian dilakukan pada hari ke 4 sesudah intervensi pemberian media *leaflet*, kemudian hasil dicatat pada lembar observasi yang telah disiapkan, peneliti menjelaskan bahwa penelitian sudah selesai, selanjutnya peneliti akan memberikan *reward* kepada responden yang sudah bersedia mengikuti penelitian ini. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi (variabel kategorik) dan tendensi sentral (variabel numerik), analisis perbedaan menggunakan uji *paired samples t-test*. Dalam penelitian ini terdapat lima prinsip etika penelitian yang telah diterapkan yaitu; pertama, *self determination* di mana sebelum intervensi dilakukan peneliti memberikan penjelasan tujuan penelitian, manfaat penelitian, waktu penelitian, prosedur penelitian, responden diberikan kesempatan bertanya. Kedua, *privacy and dignity* di mana peneliti menghargai privasi responden dalam melakukan intervensi tanpa memaksakan responden. Ketiga, *anonymity and confidentiality* di mana peneliti menjaga kerahasiaan informasi dengan menggunakan kode pada masing-masing responden yang ditulis pada kuesioner dan lembar observasi dengan menggunakan kode A1, A2, A3 dan seterusnya. Keempat, *fair treatment* di mana responden mempunyai hak untuk menerima intervensi yang sama oleh peneliti tanpa adanya diskriminasi. Kelima, *protection form discomford and harm* di mana peneliti memperhatikan aspek kenyamanan responden baik fisik, psikologis maupun sosial, peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk mengungkapkan perasaan terhadap intervensi secara terbuka, apabila dalam proses penelitian jika responden memutuskan untuk mengundurkan diri maka diberikan hak untuk tidak melanjutkan penelitian ini serta peneliti tetap melindungi responden dari kemungkinan bahaya yang akan timbul dalam penelitian ini.

## HASIL

Dalam penelitian ini didapatkan sampel 48 responden, yang kemudian disajikan data tentang karakteristik responden (jenis kelamin, usia dan pendidikan), kepatuhan remaja, serta pengaruh pemberian media *leaflet* terhadap kepatuhan remaja dalam menerapkan protokol kesehatan.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik responden berdasarkan berdasarkan jenis kelamin, usia dan pekerjaan

Kategori	Responden	
	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	18	37,5
Perempuan	30	62,5
Usia		
12-15 tahun	32	66,7
16-18 tahun	12	25
19-21 tahun	4	8,3
Pendidikan		
SD	1	2,1
SMP	17	35,4
SMA	26	54,2
Perguruan tinggi	4	8,3

Tabel 1 menjelaskan bahwa jenis kelamin terbanyak adalah perempuan (62,5%), usia terbanyak adalah 12-15 tahun (66,7%), sedangkan berdasarkan pendidikan mayoritas adalah SMA (54,2%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan kepatuhan remaja dalam menerapkan protokol kesehatan

Fase	Kepatuhan remaja	Frekuensi	Persentase
Sebelum	Patuh	21	43,8
	Tidak patuh	27	56,2
Sesudah	Patuh	37	77,1
	Tidak patuh	11	22,9

Tabel 2 menjelaskan bahwa sebelum edukasi COVID-19 menggunakan *leaflet*, sebagian besar remaja tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan (56,2%), sedangkan sesudah edukasi, sebagian besar remaja patuh dalam menerapkan protokol kesehatan (77,1%).

Tabel 3. Perbedaan tingkat kepatuhan remaja antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis *leaflet*

Kepatuhan remaja	Mean	Standard deviation	p
Sebelum	14,67	3,034	0,001
Sesudah	16,54	2,010	
Selisih	1,87		

Tabel 3 menjelaskan bahwa rerata kepatuhan sebelum intervensi yaitu 14,67 dan meningkat menjadi 16,54 sesudah diberikan intervensi. Nilai p dari *paired samples t-test* adalah 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kepatuhan secara bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis *leaflet*.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Penelitian ini senada dengan hasil penelitian Mutmaina *et al.* <sup>(10)</sup> bahwa rendahnya tingkat kepatuhan protokol pada perempuan karena memiliki perilaku yang buruk seperti berkumpul di tempat ramai, tidak menggunakan masker dengan alasan bahwa akan menutup raut wajah dan sulit bernafas ketika memakai masker. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia 12-15 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Artama <sup>(11)</sup> bahwa anak berusia 12-15 tahun lebih dominan mengalami ketidakpatuhan melaksanakan protokol kesehatan. Hal ini dikarenakan bahwa usia tersebut masih minim pengetahuan dan perilaku untuk mencuci tangan dan tidak menggunakan masker. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Setianingsih *et al.* <sup>(12)</sup> bahwa tingkat pendidikan SMA lebih dominan untuk patuh terhadap protokol kesehatan karena tingkat pendidikan yang semakin rendah akan mempengaruhi kesadaran remaja, individu dan masyarakat untuk mencegah infeksi COVID-19. Selain itu pendidikan SMA sudah mampu untuk patuh terhadap protokol kesehatan seperti, menjaga kebersihan diri, mencuci tangan, memakai masker, *hand sanitizer* serta mampu menjauhkan diri dari kerumunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh sesudah diberikan *leaflet*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian *Aba et al.* <sup>(8)</sup> bahwa mayoritas responden tidak patuh sebelum diberikan intervensi atau perlakuan *leaflet* karena kurangnya informasi, metode dan strategi pencegahan COVID-19 dibandingkan sesudah diberikan edukasi. Hasil penelitian ini didukung oleh *Torizellia et al.* <sup>(13)</sup> bahwa mayoritas responden tidak patuh sebelum diberikan edukasi berbasis *leaflet* dibandingkan setelah diberikan *leaflet*. Hal ini terjadi karena responden sudah mendapat informasi, kemudian membaca dan mengamati sehingga pengetahuan dan perilaku responden terus meningkat yang nanti dibuktikan dengan perubahan perilaku yang tadinya tidak patuh menjadi sangat patuh. Hasil penelitian di perkuat oleh *Prasetyo & Suaedi* <sup>(14)</sup> bahwa hasil penilaian atau pengukuran sesudah kegiatan (*post*) lebih tinggi nilainya dibandingkan sebelum kegiatan (*pre*).

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kepatuhan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis *leaflet*. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan *Jaji* <sup>(15)</sup> bahwa terdapat perbedaan tingkat kepatuhan setelah diberikan edukasi berbasis *leaflet*, yang dibuktikan dengan perubahan perilaku pada masyarakat termasuk remaja yang bersama-sama dalam upaya pencegahan COVID-19 seperti memakai masker untuk mencegah penularan melalui droplet dari individu lain, mencuci tangan 12 langkah sesuai arahan pemerintah dengan menggunakan sabun dan *hand sanitizer*. Hasil penelitian didukung oleh *Ramadania et al.* <sup>(16)</sup> bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* dan *audiovisual* setelah diberikan perlakuan karena dengan pemberian media *leaflet* maka informasi terkait COVID-19 dapat diakses dengan mudah oleh remaja dan tentu memberikan perubahan perilaku terkait pencegahan yang benar dalam melakukan pencegahan penyebaran COVID-19 dengan baik. Hasil penelitian di perkuat oleh *Janah & Timiyatun* <sup>(17)</sup> bahwa media *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja terkait suatu penyakit termasuk COVID-19.

Pendidikan kesehatan atau edukasi pada masyarakat termasuk remaja terkait penerapan protokol kesehatan dalam rangka pencegahan COVID-19 tentu sangat menjadi perhatian bersama tanpa terkecuali karena edukasi yang diberikan tentu menambah pengetahuan atau kognitif yang nantinya terbetuk dengan perilaku itu sendiri (*overt behaviour*) <sup>(15)</sup>. Penelitian ini sangat berkaitan erat dengan pernyataan *Notoatmodjo* <sup>(18)</sup> bahwa pendidikan kesehatan terbukti memberikan perubahan pengetahuan dalam pengambilan tindakan yang berkaitan dengan kesehatan, tentu pendidikan kesehatan merupakan upaya yang baik untuk memberikan informasi bahkan pengalaman bagi seluruh insan dalam menjaga kesehatannya. Begitu juga dengan media pendidikan kesehatan yaitu *leaflet* yang telah terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku remaja di mana media *leaflet* mencakup seluruh informasi terkait pencegahan COVID-19 dan tentu menjadi panduan praktis bagi responden dalam menerapkan protokol kesehatan. Adapun kelebihan *leaflet* yaitu mudah dibawa ke mana-mana, berisi penjelasan disertai tabel dan gambar sehingga mampu memberikan pemahaman kepada responden secara maksimal *Haikal et al.* <sup>(19)</sup>

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu responden yang berdomisili di Desa Hunut Durian Patah dan hanya satu desa karena alasan akses dalam melakukan penelitian yang kurang mendukung di tengah pandemi COVID-19 sehingga menjadi kendala. Dalam studi ini hanya diteliti satu variabel yaitu kepatuhan remaja dalam menerapkan protokol kesehatan namun masih banyak sekali masalah kesehatan yang timbul pada masyarakat terkait COVID-19.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa edukasi berbasis *leaflet* terbukti efektif untuk meningkatkan kepatuhan remaja dalam menerapkan protokol kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Coronavirus [Internet]. WHO (COVID-19). 2020 [cited 2021 Aug 16]. p. 1. Available from: [https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1)
2. Qian G, Yang N, Ma AHY, Wang L, Li G, Chen X, et al. COVID-19 Transmission Within a Family Cluster by Presymptomatic Carriers in China. *Clin Infect Dis*. 2020;
3. WHO. Materi Komunikasi Risiko COVID-19 untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan. World Health Organization. 2020.
4. World Health Organization. Covid situational global [Internet]. WHO (COVID-19). 2020 [cited 2020 Dec 16]. p. 1. Available from: <https://covid19.who.int/>
5. Gugus Covid Maluku. Satuan tugas penanganan covid-19 di maluku [Internet]. Maluku tanggap covid-19. 2020 [cited 2021 Aug 16]. p. 1. Available from: <https://corona.malukuprov.go.id/>
6. Kim S, Kim YJ, Peck KR, Jung E. School opening delay effect on transmission dynamics of Coronavirus disease 2019 in Korea: Based on mathematical modeling and simulation study. *J Korean Med Sci*. 2020;

7. Daniel SJ. Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects*. 2020;
8. Aba L, Nirmala F, Saputri AI, Hasyim MS. Efektivitas pemberian edukasi secara online melalui media video dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan pencegahan covid-19 di kota baubau. *J Farm Galen (Galenika J Pharmacy)(e-Journal)*. 2020;6(2).
9. Lameky VY, Apriliawati A, Haryanto R, Sutini T. Pengaruh penggunaan aplikasi smart mother terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam merawat bayi berat lahir rendah (bblr) di kota ambon. *J Penelit Kesehat SUARA FORIKES (Journal Heal Res Forikes Voice)*. 2020 Nov 15;12(0):67–72.
10. Mutmaina IL, Chotimah I, Parinduri SK. faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan dalam pencegahan covid-19 pada masyarakat di rw 03 desa sadeng tahun 2021. *PROMOTOR*. 2022;5(3):260–72.
11. Artama S. Kepatuhan remaja dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19 di lingkungan sangingloe kecamatan tamalatea kabupaten jeneponto. *JIKP J Ilm Kesehat PENCERAH*. 2021;10(1):65–72.
12. Setianingsih E, Setyo V, Ernawati E, Saraswati R. Penerapan protokol kesehatan pencegahan covid 19 pada remaja di kecamatan rowokele kabupaten kebumen. *J Ilm Kesehat Keperawatan*. 2022;17(3):277–81.
13. Torizellia C, Wahyunita S, Nasrullah M. Pengaruh edukasi leaflet terhadap perilaku menggunakan masker dan cuci tangan (sebagai upaya pencegahan covid-19 di kelurahan loktabat utara). *Heal Tadulako J (Jurnal Kesehat Tadulako)*. 2022;8(1):17–23.
14. Prasetyo DA, Suaedi F. Disaster risk management: upaya preventif dalam membentuk persepsi masyarakat merespon pandemi covid-19. *J Layanan Masy (Journal Public Serv)*. 2021;5(1):123–9.
15. Jaji J. pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan warga dalam pencegahan penularan covid 19. In: *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*. 2020. p. 135–40.
16. Ramadania M, Agustina A, Wenny DM. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang covid-19 melalui media audio visual terhadap pengetahuan remaja di madrasah aliyah nurul huda kota depok tahun 2020. *J Ilm Kesehat Masy Media Komun Komunitas Kesehat Masy*. 2021;13(3):126–32.
17. Janah NM, Timiyatun E. Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan dengan media leaflet dan audio visual dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari). *J Keperawatan Terpadu (Integrated Nurs Journal)*. 2020;2(2):80–90.
18. Notoatmodjo S. *Health promotion and health behavior*. Jakarta: rineka cipta. 2012. p. 1–278.
19. Haikal H, Handasari SP, Prasetya J. Perbandingan penggunaan metode sosialisasi dengan dan tanpa media leaflet terhadap pengetahuan masyarakat mengenai perubahan social distancing menjadi physical distancing pada masa pandemi covid-19. *J Manaj Inf dan Adm Kesehat*. 2022;5(1).